MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i5

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN IPA DI MI NW BAGIK NYALA

Ahmad Izzuddin
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
ahmadizzuddinmsi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using the SAVI Learning Model (Somatic Auditory Visual) learning model for the critical thinking skills of class VI students at MI NW Bagik Nyala in the 2021/2022 Academic Year. Data collection techniques using observation techniques and tests in the form of essays. Observation data on the implementation of learning reached 75% for the experimental class with good criteria and test scores were in the range of 75.005 < K with a very critical thinking category. While the control class is 58.33% with fairly good criteria and test scores are in the range of scores 58.335 < K < 75.005 with the category of critical thinking. Hypothesis testing using the t test and obtained t count = 10.80 and t table 1.6788 with dk 48 and a significant level of 5% so that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. So it can be concluded that it can significantly increase the effectiveness of the SAVI Learning Model (Somatic Auditory Visual) learning model on students' critical thinking skills.

Keywords: *Effectiveness, SAVI (Somatic Auditory Visual), Critical Thinking*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Idi MI NW Bagik Nyala Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes berbentuk essay. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75% untuk kelas eksperimen dengan kriteria baik dan nilai tes berada pada rentang skor 75,005 < K dengan kategori berpikir sangat kritis. Sedangkan kelas kontrol 58,33% dengan kriteria cukup baik dan nilai tes berada pada rentang skor 58,335 < K < 75,005 dengan kategori berpikir kritis. Uji hipotesis menggunakan uji t dan diperoleh t hitung = 10,80 dan t tabel 1,6788 dengan dk 48 dan taraf signifikan 5% sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Efektivitas, SAVI (Somatis Auditori Visual), Berpikir Kritis

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kualitas sumber daya manusia juga perlu untuk ditingkatkan. Salah satu upaya untuk membangun SDM yang bermutu adalah melalui pendidikan (Ahmadi dan Amri, 2011). Pendidikan merupakan sebuah proses penanaman nilai dan sikap terhadap perubahan pola tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal inilah yang mendorong peserta didik untuk memiliki daya serap yang membutuhkan pemikiran secara kritis. Berpikir kritis adalah keharusan dalam usaha pemecahan masalah, pembuatan keputusan, sebagai pendekatan, menganalisa asumsi-asumsi dan penemuan keilmuan (Rahmawati, 2014).

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yang tertuang pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam proses pembelajaran. SKL-SP sebanyak 23 salah satu diantaranya yaitu menunjukkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan di dalam memecahkan masalah.

Permendiknas tersebut memberikan sebuah isyarat kepada semua pihak yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Terutama peran seorang guru agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Guru sebagai pendidik dituntut untuk pandai merekayasa pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pengalaman dan tujuan yang ingin dicapai dapat diterima siswa dengan baik dan maksimal.

Fakta di lapangan dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan di MI NW Bagik Nyala adalah penyampaian materi dengan cara CBSH (catat buku sampai habis), setelah itu siswa hanya mendengarkan penjelasan dari materi yang telah dicatat kemudian melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. Akan tetapi, lemahnya keaktifan/respon siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut diakibatkan kurang adanya keberanian siswa dalam berbicara untuk mengeluarkan ide-ide atau gagasan pendapatnya. Selain itu model pembelajaran yang digunakan masih sangat umum dan lazim serta belum menggunakan strategi yang tepat. Semua ini merupakan hal yang tidak akan terlepas dari jam pelajaran yang terlalu sedikit sehingga pengelolaan waktu dan jam

pelajaran serta penataan ruang kelas yang belum optimal. Maka hal inilah yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan daya serap siswa dalam berpikir kritis.

Masalah-masalah yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran seperti yang telah dikemukakan sebelumnya merupakan proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa di dalam merespon proses pembelajaran sehingga tidak dapat diketahui sejauhmana kemampuan daya serap/kemampuan berpikir kritis terhadap pembelajaran yang diterima siswa, kurang adanya keberanian dalam berbicara untuk mengekspresikan pemahamannya dengan menyalurkan gagasan pikirannya serta dalam penyampaian materi pembelajaran belum menggunakan strategi yang tepat.

SAVI singkatan dari Somatic, Auditori, Visual, dan Intektual. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah Accelerated Learning, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (holistic) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan symbol. Dalam SAVI, siswa dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri ketika proses belajar dengan melibatkan penggunaan semua indera. Tema yang dipakai disesuaikan dengan kebutuhan agar dapat lebih aktif, kreatif, komunikatif, saling bekerjasama, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran, peserta didik sebaiknya diberikan kesempatan untuk bebas menggali dan mendapatkan pengalaman belajar mereka sendiri melalui proses pembelajaran yang akan membantu peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan ktitis (Fitria Khasanah dan Cynthia Tri Octavianti, 2017).

Berpikir kritis adalah sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan berpikir kritis merupakan aplikasi dalam kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi beberapa kegiatan seperti menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan, dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Indikator berpikir kritis yang banyak digunakan sebagai fokus penelitian antara lain menganalisis argument, mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil dari pengamatan. Iimplementasikan model pembelajaran SAVI mempunyai potensi untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis (Johnson, 2007) mencakup: (1) kemampuan

menganalisis argument, (2) kemampuan bertanya, (3) kemampuan menjawab pertanyaan, (4) kemampuan memecahkan masalah, (5) kemampuan membuat kesimpulan, (6) keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil dari pengamatan ((Fitria Khasanah dan Cynthia Tri Octavianti, 2017).

Jika ditinjau dari makna model pembelajaran *SAVI (Somatis Auditori Visual)* itu sendiri, selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Selain itu, emosi positif siswa sangat membantu pembelajaran sehingga daya serap informasi bisa berlangsung secara maksimal.

Karakteristik model pembelajaran *SAVI (Somatis Auditori Visual)* jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic merupakanpembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung). Belajar dengan proses untuk berani berbicara dan mendengar dengan seksama dapat membuat pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, maka beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran siswa hendaknya membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, serta menerjemahkan pengalaman siswa. Mengajak mereka berbicara untuk mencoba memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri akan memberika suatu motivasi lebih kepada mereka untuk belajar.

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan akan membuat siswa lebih mudah belajar. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. Pembelajaran yang dilakukanm menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah. Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa dengan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menyampaikan ide pokok atau gagasannya dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pola pikirnya sehingga mampu berpikir

lebih kritis lagi. Tahap-tahap dari model pembelajaran SAVI dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Sang Ayu Made Monik Kencanawati dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran IPA, maka Model Pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah Model Pembelajaran Kooperatif yaitu Model Pembelajaran Pembelajaran SAVI yang akan dituangkan dalam judul "Efektivitas Model Pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Mata pelajaran IPA di MI NW Bagik Nyala Tahun Pelajaran 2021/2022."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual) terhadap kemampuan berpikir kritis Siswa VI Mata pelajaran IPA di MI NW Bagik Nyala.

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*) yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempngaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012). Penelitian ini membandingkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual), sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan hanya menggunakan pembelajaran langsung yang biasa digunakan di kelas tersebut. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen (O_1) dan kelompok kontrol ($O_{2)}$).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karaktristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2015). Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VI MI NW Bagik Nyala yang terdiri dari dua kelas.

Sedangkan tehnik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji coba instrumen dan prasyarat analisis. Dalam uji coba instrumen menggunakan validitas,

reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Untuk prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data penguasaan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi dan tes yang diberikan kepada 18 peserta didik kelompok eksperimen dan 17 peserta didik kelompok kontrol kelas VI MI NW Bagik Nyala, data hasil penelitian sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perbandingan data hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Keaktifan Belajar Siswa

Kelompok	Hasil Observasi	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran	Kriteria
Eksperimen	9	75%	Sangat Baik
Kontrol	7	58,33%	Cukup Baik

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dari data yang terlihat pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil keaktifan belajar siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan mencapai 75% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan mencapai 58,33% dengan kategori cukup baik.

Data untuk hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh peneliti yaitu menggunakan tes. Tes yang digunakan tersebut berjumlah 10 butir soal essay yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ketentuan kriteria penilaian dari setiap jawaban. Seluruh angka yang didapatkan dari jawaban tersebut kemudian diakumulasikan dan dihitung untuk menentukan nilainya.

Tabel 2 Hasil Deskriptif Data Tes

Deskriptif Data

Kelompok	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	18	56	93	77,24	11,32	128,02
Kontrol	17	50	80	65,4	9,17	84,08

Berdasarkan tabel di atas, untuk kelas eksperimen diketahui nilai terendah dari hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 56, nilai tertinggi adalah 93, nilai rata-rata 77,24 dengan simpangan baku sebesar 11,32 dan penyebaran datanya sebesar 128,02 . Sedangkan untuk kelas kontrol diketahui nilai terendah sebesar 57, nilai tertinggi adalah 93, nilai rata-rata 77,44 dengan simpangan baku sebesar 9,17 dan penyebaran datanya adalah 84,08.

Setelah semua data selesai untuk dianalisis guna memenuhi persyaratan, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Untuk uji hipotesis tersebut menggunakan rumus "t" tes dengan kriteria jika t hitung > t tabel berarti Ha diterima maka Ho ditolak sebaliknya jika t hitung < t tabel berarti Ha ditolak maka Ho diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, bahwa t hitung = 10,80 lebih besar dari dari t tabel = 1,6788 pada taraf signifikan 5% sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual)) efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini disebabkan pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual)) peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diber ikan tetapi mereka juga dapat membawa peserta didik kedalam suasana belajar bermakna karena peserta didik belajar bagaimana menjadi seorang guru, mengetahui suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan dapat secara aktif bekerjasama dengan peserta didik lainnya untuk meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual)) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta keaktifan belajar saat berada di dalam kelas. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, dimana kelas eksperimen mendapat nilai tertinggi sebesar 93, nilai terendah 56, dengan rata-rata sebesar 77,24. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah 50 dan rata-rata sebesar 65,4. Data ini menunjukkan perbandingan yang cukup tinggi, yaitu nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai kelompok kontrol. Selain itu juga, data nilai siswa tersebut didukung oleh data hasil observasi sehingga dapat memberikan kesimpulan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75% untuk kelas eksperimen dengan kriteria baik dan nilai tes kemampuan berpikir kritis berada pada rentang skor 75,005 < K dengan kategori sangat kritis. Sedangkan kelas kontrol 58,33% dengan kriteria cukup baik dan nilai tes kemampuan berpikir kritis berada pada rentang skor 58,335 < K < 75,005 dengan kategori kritis.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Astawan dan Sudana yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI bermuatan peta pikiran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD 8 Tianyar Barat (I Gede Astawan dkk, 2013). Selain itu, Sofiana menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS lebih baik setelah menggunakan media spotlight book dengan model SAVI menghasilkan nilai rata-rata 79,19 sedangkan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 63,92 (Sofiana Khoerunnisa, 2018). Model pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual) juga berpengaruh pada mata pelajaran yang lain. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini (2020) dan Haruminati (2016) pada mata pelajaran Matematika, serta banyak mata pelajaran lainnya yang juga terbukti atau efektif memiliki pengaruh terhadap pemahaman peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran serta meningkatkan keaktifan peserta didik saat berada di dalam kelas sehingga mengarah terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik siswa Kelas VI Mata pelajaran IPA di MI NW Bagik Nyala Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual) yang dilakukan di MI NW Bagik Nyala kelas VI Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan jumlah t hitung 10,80 > t tabel 1,6788 pada taraf signifikan 5%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan penggunaan metode-metode mengajar yang variatif dan inovatif dalam meningkatkan peran aktif dan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran IPA terpadu.
2. Guru disarankan agar selalu membuka diri terhadap inovasi tentang penerapan metode secara tepat yang telah dihasilkan dari pelaksanaan penelitian.
3. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk bertanya dan belajar bekerjasama sesama teman sebayanya sehingga akan timbul saling ketergantungan dan saling membutuhkan antar teman.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode-metode lainnya (kooperatif) sehingga meningkatkan prestasi belajar, disamping itu meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya

.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi dan Amri. 2011. Paikem Gembrot. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Anggreni, I Gst. Ayu Sri, I Wayan Wiarta, dan DB. Kt. Ngr. Semara Putra. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbasis (TIK) Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika." Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran 3 (1): 15. https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24357.

Astawan, I Gede dan Dewa Nyoman Sudana. 2013. Penerapan Model Pembelajaran SAVI bermuatan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD 8 Tianyar Barat. Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha.

Fitria Khasanah dan Cynthia Tri Octavianti, 2017, Peningkatan Kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan Math Expert, UNION: Jurnal Pendidikan Matematika 5(2) : 4. https://doi.org/10.30738/.v5i2.1219

Izzuddin, A. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Dasar. AS-SABIQUN, 3(1), 45-63. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1313

Haruminati, Ni Wayan Yulia, Ni Ketut Suarni, dan I Komang Sudarma. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja." e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 4 (1): 1–11. http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/6982/4758.

Izzuddin, A. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2018/2019. MANAZHIM, 1(2), 26-44. https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.211

Rahmawati, M. D. 2014. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Starter Eksperimen. Radiasi 5 (1): 15

Sang Ayu Made Monik Kencanawati, sariyasa, I gusti Nyoman Yudi Hartawan. 2020. Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) terhadap kemampuan kreatif matematis. 15(1) 10.21831/pg.v15i1.33006

Sofiana Khoerunnisa 2018 . keefektifan media spotlight Book dengan Model SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS. JIPP 2(3) https://doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16221

Sugiyono, 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Izzuddin, A. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. MASALIQ, 2(3), 427-437. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i3.464

Sugiyono, 2015. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.